

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 Pasal 1, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan.²

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menunjang siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka yaitu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang memberikan sarana dan fasilitas khusus bagi siswa-siswinya yang mempunyai keinginan atau minat untuk dapat menumbuhkembangkan keterampilan dalam bidang menulis sehingga dapat menghasilkan prestasi bagi siswa itu sendiri.

Untuk mencapai prestasi tersebut bukanlah hal yang mudah perlu kerja keras, usaha, tekad dan kemauan, serta peran kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 2.

² Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), cet. Ke-1, h. 77.

motivasi, keterampilan menulis yang baik dari para anggota, tantangan dan tanggung jawab yang besar bagi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini.

Dalam kegiatan ini diharapkan para siswa yang tergabung mendapatkan wawasan dan keterampilan dalam menulis, terutama dalam hal penulisan karya tulis yang mereka buat. Para jurnalis siswa ini dapat menjadi media komunikasi antara MAN 3 dengan masyarakat luas dan memiliki modal jika suatu saat nanti siswa tersebut tertarik ingin menjadi seorang wartawan.³

Kegiatan menulis merupakan tahap terakhir ketika seseorang sudah melewati tahap menyimak, berbicara, dan membaca. Pada umumnya orang susah menuangkan apa yang mereka bicarakan dalam bentuk tulisan. Terutama bagi siswa-siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah melakukan aktivitas menulis, padahal jika mereka sadari apabila terus berlatih dalam menulis, keterampilan menulis mereka lama-kelamaan akan muncul dengan sendirinya sehingga menciptakan rasa senang untuk menulis.

Keterampilan menulis akan banyak memberikan manfaat dalam kehidupan yang serba maju saat ini. Menurut Sabarti Akhadiah, kemampuan menulis didapatkan bukan melalui warisan, tetapi didapatkan melalui proses belajar mengajar. Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh semua siswa jika mereka mendapat bimbingan dan latihan menulis secara intensif.⁴

³Anan, Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 10 September 2018.

⁴ Sabarti Akhadiah dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 2016), h. 111.

Kemajuan sesuatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Maju atau tidaknya komunikasi tulis dapat dilihat dan diukur dari kualitas dan kuantitas hasil percetakan yang terdapat di negara tersebut, yang antara lain meliputi penerbitan, surat kabar, majalah, dan buku-buku.⁵

Selain itu menulis sangat penting sekali bagi pendidikan terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan dalam menulis karena memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis serta dapat menuangkan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman melalui fenomena yang sedang terjadi dengan melalui bahasa tulis yang jelas, runtun, ekspresif, enak dibaca, dan dapat dipahami oleh orang lain.

Rasa suka terhadap suatu kegiatan merupakan prasyarat untuk keberhasilan dibidang apa pun, demikian pula halnya dalam menulis. Menurut Mary Leondhardt, biasanya siswa yang suka menulis saja yang akan menulis dengan sering dan teliti, dan hanya siswa yang gemar menulis dan banyak menulis secara mandirilah yang akan mengembangkan irama dan gaya pribadi mereka.⁶ Mereka yang terbiasa menulis mandiri akan belajar cara menulis dengan fokus yang tajam dan jelas, selain itu mereka dengan kebiasaan menulis pribadi yang mandiri mempunyai cara yang mudah untuk mengatasi trauma emosional. Dengan cara menjadikan siswa gemar menulislah dapat memudahkan mereka meraih keunggulan dalam hampir semua mata pelajaran,

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 20.

⁶ Mary Leondhardt, *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*, Terj. Eva Y. Nukman (Bandung: Kaifa, 2001), cet. Ke-1, h. 19.

dan bagi penulis yang terampil atau fasih mempunyai keuntungan luar biasa dalam sebagian besar bidang pekerjaannya.

Namun sangat disayangkan jika diketahui betapa pentingnya menulis tetapi tidak diajarkan kepada mereka bagaimana caranya agar mereka lebih termotivasi dalam kegiatan menulis. Sebab banyak orang pintar di Indonesia ini, tetapi sayang mereka tidak dapat menuangkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan.⁷

Menurut Purnawan Kristanto di Indonesia sedikit sekali orang yang mau menjadi penulis, penyebabnya antara lain:

1. Pemerintah cenderung memprioritaskan pembangunan fisik, akibatnya bacaan sastra dianggap tidak penting. Taufik Ismail menyatakan, budaya membaca dan menulis masyarakat Indonesia sekarang jauh menurun jika dibandingkan dengan masa penjajahan Belanda.
2. Sedikit sekali orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penulis, wartawan, pelukis, atau jurnalis (sebab penghasilannya tidak banyak).
3. Penghasilan dari menulis belum menjanjikan
4. Untuk menjadi penulis yang berkualitas diperlukan ketekunan dan keuletan.⁸

Dilansir dari Palugadanews.com.Jakarta, survei pemeringkatan Internasional “*Most Literate Nations in the World*” yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2018 lalu menempatkan tingkat membaca dan menulis masyarakat Indonesia sangat rendah. Indonesia berada diperingkat 60 dari 61 negara. Data UNDP (*United Nations Development Programs*) juga cukup mengejutkan, angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen saja. Dari data tersebut kita dapat mengetahui bidang menulis di Indonesia ini sangat

⁷ Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2013), h.93.

⁸ *Ibid.*, h. 91.

sedikit peminatnya, terutama dalam konteks pendidikan. Tentunya ada yang mendasari atau menjadi penyebab dari minimnya minat menulis masyarakat khususnya para pelajar di Indonesia.

Adapun yang menjadi pemicu siswa tidak berminat untuk mengembangkan keterampilan dalam menulis seperti yang telah dijelaskan oleh Purnawan Kristanto di atas bahwa para siswa beranggapan jika keterampilan tersebut kurang menguntungkan bagi masa depannya, oleh sebab itu perlu adanya motivasi yang berasal dari dalam diri dan dari luar (orang di sekitar), maka peran motivasi dalam menumbuhkan keterampilan menulis siswa juga sangat dibutuhkan. Menurut Uno, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya, hasrat, dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.⁹

Ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁰

Milgram menyatakan pula bahwa anak didik berbakat sebenarnya sama dengan anak luar biasa lainnya yang mengalami gangguan penglihatan, buta, tuli,

⁹ Hamzah B. Uno *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Aksara, 2007), h. 39.

¹⁰ *Ibid.*, h. 158.

kesulitan belajar, dan keterbelakangan mental.¹¹ Mereka membutuhkan bantuan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan begitu, perlu adanya pendidikan khusus bagi mereka yang ingin menumbuhkan keterampilan dalam menulis, biasanya pendidikan tersebut bisa didapat di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Menumbuhkan Motivasi Keterampilan Menulis Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang**.

Alasan penulis memilih kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah MAN 3 Palembang sebagai objek penelitian adalah berdasarkan pada pertimbangan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian serupa. Berdasarkan observasi awal, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik siswa dapat menumbuhkan motivasi keterampilan menulis sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan menulis.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk menumbuhkan motivasi keterampilan menulis siswa ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik MAN 3 Palembang dalam menumbuhkan motivasi keterampilan menulis ?

¹¹ Taruli, *Op.Cit.*, h. 93.

3. Apa saja faktor penghambat yang dialami selama proses kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik berlangsung ?

C. Batasan Masalah

Adapun penelitian ini hanya dibatasi pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 3 Palembang khususnya peran motivasi dalam proses kegiatan menulis, yang dimulai pada bulan Februari hingga bulan Maret 2019, peneliti mengambil jangka waktu tersebut karena disesuaikan dengan jadwal produktif pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan agar pembahasan penelitian ini lebih fokus dan terarah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk menumbuhkan motivasi keterampilan menulis siswa.
- b. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan ekstrakurikuler jurnalistik MAN 3 Palembang dalam menumbuhkan motivasi keterampilan menulis.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat yang dialami selama proses kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik berlangsung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal menulis yang berhubungan dengan jurnalistik.
- 2) Menambahkan wawasan pengetahuan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik pada umumnya.
- 3) Untuk membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan menulis yang ada pada dirinya.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai masukan dalam mengevaluasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 3 Palembang.
- 2) Sebagai bahan rujukan serta referensi ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
- 3) Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai bentuk pengembangan pola pikir secara teoritis yang telah didapatkan selama proses belajar di UIN Raden Fatah Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis memilih beberapa penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya, guna menentukan letak perbandingan penelitian yang sedang dibuat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya sebagai berikut:

1. “Pembinaan Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Menulis Santri di Yayasan Kodama Krpyak Yogyakarta” oleh Dede Jalaludin tahun 2015, Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹²

Hasil dari penelitian pada skripsi ini yaitu, adanya pelaksanaan pembinaan jurnalistik Yayasan Kodama Krpyak Yogyakarta diadakan dua kali pertemuan. Adapun pelaksanaan pembinaan seperti orientasi pengenalan dunia tulis menulis, mengadakan forum diskusi, evaluasi (refleksi), dan materi tambahan mengenai *soft skill* untuk bekal santri ketika kembali ke tempat masing-masing. Kemudian adanya faktor penghambat lebih banyak dan berbanding terbalik dengan faktor pendukung yang cenderung lebih sedikit selama proses pembinaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penulis sama-sama meneliti tentang kegiatan menulis dalam kegiatan jurnalistik. Namun yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu penulis lebih memfokuskan kepada keterampilan menulis sedangkan penelitian Dede Jalaludin lebih kepada minat menulis siswa.

2. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Jurnalistik di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede” oleh Anna Khoiriyah tahun 2018, Pendidikan Guru Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹³

¹²Dede Jalaludin, *Pembinaan Jurnalistik Untuk Meningkatkan Minat Menulis Santri di Yayasan Kodama Krpyak Yogyakarta*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/.pdf>, Diakses tanggal 15 September 2018.

Hasil dari penelitian pada skripsi ini yaitu, menerangkan materi yang dibahas, jika semua materi sudah dibahas, membuat mading satu minggu sekali selama proses ekstrakurikuler jurnalistik. Kemudian pembuatan mading secara berkelompok mengharuskan mereka untuk belajar berkomunikasi baik dengan sesama, dan gemar membaca, menulis tidak akan berhasil tanpa adanya pembiasaan membaca, oleh karena itu di ekstra ini diadakan juga pembiasaan membaca. Persamaan dalam penelitian ini sendiri yaitu penulis sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, namun pembahasannya sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian sekarang membahas peran motivasi untuk menumbuhkan keterampilan menulis siswa.

3. “Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2018” oleh Devita Putri Hartanti, Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹⁴

Hasil dari penelitian pada skripsi ini yaitu, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik bertujuan untuk mengembangkan potensi minat, bakat, serta

¹³Anna Khoiriyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Jurnalistik di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/.pdf>, Diakses tanggal 15 September 2018.

¹⁴Devita Putri, *Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2018*, <http://eprints.ums.ac.id/.pdf>, Diakses tanggal 15 September 2018.

kemampuan dalam bidang kepenulisan dan adanya faktor penghambat dan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu penulis sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, hanya saja yang membedakannya yaitu penelitian Devita Putri Hartanti hanya fokus pada manfaat adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan keterampilan menulis sedangkan penulis fokus pada peran motivasi untuk menumbuhkan keterampilan menulis siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Dari ketiga penelitian di atas terlihat bahwa penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan keterkaitan yang berhubungan dengan tema penelitian saat ini, meskipun penelitian tersebut serupa akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tetap memiliki fokus dan lokus yang berbeda serta memiliki rumusan masalah yang berbeda pula dalam mencari hasil akhir penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹⁵

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 223.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa.

2. Jurnalistik

Menurut Asep Syamsul M. Romli, jurnalistik (*journalistic*) secara harfiah artinya kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya “jurnal”, artinya laporan atau catatan, berasal dari bahasa Yunani kuno, “*de jour*” yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran cetak.¹⁷

¹⁶B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Bandung: Rieke Cipta, 2009), h. 287.

¹⁷Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2004), cet. Ke-1, h. 16.

Menurut F. Fraser Bond dalam *An Introduction to Journalism* jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati.¹⁸

Rolland E. Wolseley dalam *Understanding Magazines* menyebutkan bahwa jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran.¹⁹

Secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang: sebagai proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah “aktivitas” mencari, mengolah, menulis dan menyebarkan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis).

Dapat disimpulkan bahwa jurnalistik adalah kegiatan mencari mengumpulkan mengolah dan menyajikan data menjadi sebuah berita untuk disebarkan kepada khalayak melalui media massa.

3. Keterampilan Menulis

Menulis atau mengarang adalah salah satu metode terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Kegiatan ini melibatkan cara berpikir

¹⁸Ahmad Faizin Karimi, *Buku Saku Pedoman Jurnalis Sekolah*, <https://books.google.co.id>, Diakses tanggal 08 November 2018.

¹⁹AS Haris Sumadira, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), cet. Ke-1, h. 2.

yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat.

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.²⁰

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang banyak menuntut kemampuan bidang kebahasaan dan pengetahuan di luar kebahasaan yang menjadi isi tulisan, yang merupakan ide atau gagasan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.

4. Motivasi

Berdasarkan Kamus Lengkap Psikologi, motivasi adalah satu variabel penyelang (ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelolah, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran.

²⁰ Sunarti & Anggraini, D., *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2009), h. 77.

²¹ Tarigan, *Op.Cit.*, h. 4.

Menurut Winardi, motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti ”menggerakkan”. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.²²

Menurut Sardiman, pengertian motivasi merupakan perubahan *energy* dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan menurut Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Dari penjelasan para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasannya motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk mencapai suatu tujuan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif artinya berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan

²² J. Winardi, *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Persada Grafindo, 2002), h. 193.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148.

rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif.²⁴

Penelitian ini juga tergolong penelitian lapangan (*field*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, dan interaksi kegiatan ekstrakurikuler dalam peran motivasi terhadap keterampilan menulis di MAN 3 Palembang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diamati dan dicatat atau diolah untuk pertama kalinya oleh peneliti serta diperoleh langsung dari objek penelitian, yang berasal dari informan yang terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 3 Palembang. Adapun informan tersebut yaitu :

- (1) Informan 1 : Waka Kesiswaan MAN 3 Palembang
- (2) Informan 2 : 2 orang Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 3 Palembang
- (3) Informan 3 : Pelatih menulis berita
- (4) Informan 4 : Ketua Ekstrakurikuler Jurnalistik
- (5) Informan 5 : 9 orang anggota ekstrakurikuler jurnalistik MAN 3 Palembang
- (6) Informan 6 : 5 orang Siswa MAN 3 Palembang yang aktif dalam kegiatan menulis di luar anggota ekstrakurikuler

²⁴ Afifuddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 56-57.

jurnalistik

(7) Informan 7 : 4 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lain

Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh pengumpulnya atau pengolahannya oleh peneliti.²⁵Data ini dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, atau obyek- obyek lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 3 Palembang, yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan yang sudah peneliti tentukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Telah disebutkan bahwa kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Kalau alat pengumpulan datanya (instrumennya) cukup valid, reliabel dan obyektif, maka datanya juga akan valid, reliabel dan obyektif. Data yang valid, reliabel dan obyektif akan menjamin kesimpulan penelitian yang meyakinkan jika menggunakan teknik analisis yang tepat pula.²⁶

Kecuali alat pengumpulannya valid, reliabel, di dalam pengumpulan data juga harus memperhatikan teknik mana yang paling tepat untuk mengambil data tertentu yang diharapkan, berikut metode pengumpulan data yang dipakai oleh penulis :

a. Metode Observasi

Metode ini menjelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 14.

²⁶ *Ibid.*, h. 153.

prilaku objek sasaran. Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi partisipan, yang dimaksud dengan observasi partisipan ialah apabila orang yang melakukan observasi turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.²⁷ Dalam hal ini peneliti juga ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sekaligus mengamati. Hasil dari observasi ini akan mengetahui sejauh mana peran kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk menumbuhkan motivasi terhadap keterampilan menulis siswa dan apa saja hambatan selama proses berlangsung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya ialah peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi peneliti harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara ini berfungsi agar penulis dapat mengendalikan jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang memperkuat data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi dan laporan. Dokumentasi

²⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 86.

diartikan sebagai usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.

Peneliti mengumpulkan dan mendapatkan data-data dalam bentuk catatan transkrip, dokumen berupa foto-foto kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 3 Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Dalam metode kualitatif analisis terhadap hasil-hasil penelitian dapat berperan penting di dalam suatu analisis data. Analisis data merupakan pengumpulan data selama observasi lapangan, hasil yang telah dianalisis, diedit, ditandai dan telah diikhtisarkan.²⁸ Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
3. Display Data, display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

²⁸ Achmadi, *Op.Cit.*, h. 156.

dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.²⁹

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 70.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi yang terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang menjelaskan lebih lanjut isi kerangka teori mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, jurnalistik, keterampilan menulis dan motivasi.

Bab III Deskripsi Wilayah, yang berisikan tentang gambaran deskripsi wilayah penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Bab IV Pembahasan & Hasil penelitian, Berisikan pemaparan tentang hasil penelitian yang menjawab semua rumusan masalah dalam bentuk kualitatif deskriptif.

Bab V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil selama proses penelitian dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan hasil pembahasan penelitian.